



SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 3. NO. 3 (2026)

ISSN: **3064-2361**

Strategi Pengelolaan Ma’had Aly Arbaa Depok untuk Penguatan Mutu Pendidikan Islam

Fathudin Ali✉, Adam Sugiarto✉, dan Mudzakir✉

To cite this article F. Ali, A. Sugiarto, and Mudzakir, “Strategi Pengelolaan Ma ’ had Aly Arbaa Depok untuk Penguatan Mutu Pendidikan Islam,” *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 327–340, 2026, doi: <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i3.787>.

To link to this article:



Published online: Sept. 8, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data

Full Terms & Conditions of access and use can be found at
<https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/about>



Strategi Pengelolaan Ma'had Aly Arbaa Depok untuk Penguatan Mutu Pendidikan Islam

Fathudin Ali, Adam Sugiarto, Mudzakir

Received: 25 Juni 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 25 Agustus 2026

Online: 8 September 2026

Abstrack

Islamic higher education in pesantren traditions faces the dual challenge of preserving classical scholarly culture while strengthening institutional quality in response to contemporary demands. This study aimed to analyze the management strategies implemented at Ma'had Aly Arbaa Depok to strengthen the quality of Islamic education and to identify the factors supporting and constraining their implementation. A descriptive qualitative design was employed from January to May 2026. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis involving 21 purposively selected informants representing institutional leadership, academic management, lecturers, administrative staff, and mahasantri. Data were analyzed interactively through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, while credibility was strengthened through source, technique, and time triangulation, member checking, and persistent observation. The findings identified five interrelated management dimensions: strengthening Islamic academic vision and culture, developing an integrated curriculum, improving human resources, implementing intensive pesantren-based learning and discipline, and conducting educational evaluation and supervision. These dimensions operated as a management cycle in which vision guided curriculum, human resources enabled implementation, learning translated institutional values into practice, and evaluation provided feedback for continuous improvement. Supporting conditions included institutional commitment, educator involvement, curriculum integration, and the pesantren environment, whereas constraints involved heterogeneous student entry competencies, limited human resources and monitoring time, intensive academic-pesantren demands, and incomplete evaluation documentation. The study implies that quality improvement in Ma'had Aly should prioritize an integrated, evidence-informed management cycle that strengthens evaluation documentation, adaptive student support, staff capacity, and selective use of educational technology without weakening pesantren scholarly identity.

Keywords: Educational Management; Islamic Education; Ma'had Aly; Pesantren; Quality Assurance

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki mandat yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan kompetensi akademik, karakter, tanggung jawab sosial, dan kemampuan merespons perubahan masyarakat. Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, mandat tersebut menjadi lebih kompleks karena lembaga harus menjaga tradisi keilmuan Islam, kultur pembiasaan, dan otoritas pedagogis khas pesantren sekaligus memenuhi tuntutan tata kelola, akuntabilitas, inovasi, dan mutu pendidikan yang semakin tinggi. Literatur menunjukkan bahwa penguatan mutu pendidikan pesantren membutuhkan pengelolaan yang sistematis, integrasi fungsi manajemen, dan kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan [1], [2], [3]. Kajian lain juga menegaskan bahwa kualitas layanan akademik, manajemen pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu internal berkontribusi pada kemampuan lembaga pesantren mempertahankan karakter sekaligus meningkatkan kualitas proses pendidikan [4], [5], [6].

Sebagai pendidikan tinggi keagamaan Islam berbasis pesantren, Ma'had Aly memiliki posisi strategis karena menggabungkan tradisi tafaqquh fi al-din dengan tuntutan akademik pendidikan tinggi. Karakter tersebut menempatkan kurikulum, budaya akademik Islami, kompetensi pendidik, pembelajaran, dan tata kelola sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian tentang kurikulum pesantren menunjukkan pentingnya integrasi ilmu-ilmu keislaman, bahasa Arab, kitab turats, karakter, dan kompetensi praktis agar pengalaman belajar tetap kontekstual dan relevan [7], [8], [9]. Pada saat yang sama, studi mengenai modernisasi Ma'had Aly dan pendidikan pesantren menunjukkan bahwa pemeliharaan tradisi perlu diimbangi dengan penguatan tata kelola akademik, kapasitas riset, profesionalitas sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap standar pendidikan tinggi [10], [11], [12]. Dengan demikian, mutu Ma'had Aly tidak dapat dipahami hanya sebagai kualitas satu program, tetapi sebagai hasil keterhubungan antara identitas kelembagaan, struktur akademik, sumber daya, dan mekanisme evaluasi.

Dimensi kepemimpinan dan sumber daya manusia juga menjadi unsur penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan berbasis nilai memberi arah normatif dan organisasi, sedangkan pendidik dan tenaga kependidikan menerjemahkan visi tersebut ke dalam praktik akademik, pembinaan, dan layanan pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan pesantren dipengaruhi oleh kepemimpinan, lingkungan kerja, kompetensi tenaga pendidik, pembagian peran, dan keterlibatan unsur kelembagaan dalam pengambilan keputusan [13], [14], [15]. Temuan serupa menunjukkan bahwa pendekatan manajemen mutu dalam lembaga pendidikan Islam menuntut keterlibatan kolektif, orientasi perbaikan berkelanjutan, dan keterhubungan antara kepemimpinan, sumber daya manusia, serta sistem penjaminan mutu [16], [17], [18]. Karena itu, pengembangan sumber daya manusia dalam Ma'had Aly perlu diposisikan sebagai bagian dari sistem mutu, bukan sekadar fungsi administratif.

Perubahan lingkungan pendidikan juga menuntut pesantren dan Ma'had Aly untuk mengembangkan pemanfaatan data, dokumentasi evaluasi, inovasi pembelajaran, dan teknologi secara selektif. Pengelolaan berbasis data dapat memperkuat ketepatan keputusan, sedangkan digitalisasi dapat mendukung administrasi, monitoring, dokumentasi, dan pembelajaran jika tetap disesuaikan dengan karakter institusi [19], [20], [21]. Studi tentang inovasi dan manajemen strategis di pesantren juga menunjukkan bahwa adaptasi teknologi, pembaruan

proses pembelajaran, dan respons terhadap perubahan eksternal perlu diintegrasikan dengan nilai tradisional agar modernisasi tidak menghasilkan keterputusan dari identitas kelembagaan [6], [12], [22]. Dalam konteks ini, teknologi seharusnya ditempatkan sebagai instrumen pendukung sistem mutu, bukan sebagai pengganti interaksi langsung, talaqqi, pembiasaan, dan kehidupan akademik pesantren.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas manajemen mutu pesantren, layanan akademik, kurikulum, kepemimpinan, sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, dan penjaminan mutu, sebagian besar kajian cenderung menempatkan komponen tersebut sebagai fokus yang relatif berdiri sendiri atau mengkajinya pada konteks pesantren dan madrasah secara umum [1], [4], [16]. Kajian pada Ma'had Aly juga masih lebih banyak menyoroti kepemimpinan, standar sumber daya, modernisasi kelembagaan, atau posisi Ma'had Aly dalam sistem pendidikan tinggi Islam [10], [13], [23]. Sementara itu, studi penjaminan mutu pesantren menegaskan pentingnya siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan, tetapi belum banyak menjelaskan secara empiris bagaimana visi dan budaya akademik, kurikulum, sumber daya manusia, pembelajaran intensif, serta evaluasi saling berinteraksi sebagai satu rangkaian pengelolaan dalam konteks Ma'had Aly [5], [6], [17]. Kesenjangan ini penting dikaji karena efektivitas penguatan mutu sangat bergantung pada konsistensi hubungan antarunsur tersebut.

Ma'had Aly Arbaa Depok menyediakan konteks empiris yang relevan karena lembaga ini memadukan penguatan Tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab turats, bahasa Arab, studi Islam, keterampilan dakwah, pembelajaran intensif, dan pembinaan kedisiplinan dalam satu lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Berangkat dari kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterpaduan lima dimensi pengelolaan—visi dan budaya akademik Islami, kurikulum terintegrasi, sumber daya manusia, pembelajaran intensif berbasis pesantren, serta evaluasi dan pengawasan—sebagai satu siklus manajemen mutu kontekstual. Berbeda dari penelitian yang menekankan satu aspek manajemen atau model penjaminan mutu tertentu [6], [10], [17], penelitian ini menelaah bagaimana kelima dimensi tersebut saling memberi arah, dukungan implementasi, dan umpan balik dalam praktik kelembagaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan Ma'had Aly Arbaa Depok untuk penguatan mutu pendidikan Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap praktik pengelolaan pendidikan sebagaimana berlangsung dalam konteks alamiah, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel atau generalisasi statistik. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyajikan pengalaman, praktik, hubungan antarkomponen, serta faktor pendukung dan penghambat secara dekat dengan data empiris [24]. Ma'had Aly Arbaa Depok diposisikan sebagai konteks empiris penelitian, sedangkan unit perhatian analitis mencakup visi dan budaya akademik, kurikulum, sumber daya manusia, pembelajaran, kedisiplinan, evaluasi, dan pengawasan.

Informan dan Sumber Data

Informan dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebanyak 21 informan dilibatkan, terdiri atas 1 pimpinan Ma'had Aly, 2 pengelola bidang akademik, 3 tenaga pendidik/dosen, 2 tenaga kependidikan, dan 13 mahasiswa. Komposisi tersebut dirancang untuk menangkap perspektif pengambil kebijakan, pelaksana program, dan penerima layanan pendidikan. Kecukupan informan tidak ditentukan secara statistik, tetapi dinilai berdasarkan keterwakilan peran, keluasan informasi, serta konsistensi pola yang muncul selama proses pengumpulan data. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil lembaga, struktur organisasi, dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, laporan program, dokumen evaluasi, dan dokumentasi lain yang relevan. Kriteria informan meliputi keterlibatan dalam pengelolaan atau pelaksanaan pendidikan, pengetahuan terhadap kebijakan dan program lembaga, pengalaman dalam kegiatan pendidikan, serta kesediaan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ma'had Aly Arbaa Depok, Kota Depok, Jawa Barat, pada Januari–Mei 2026. Lokasi dipilih secara purposif karena mengintegrasikan pendidikan tinggi berbasis pesantren dengan penguatan Tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab turats, pembelajaran bahasa Arab, pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kegiatan akademik. Karakter tersebut memungkinkan penelitian menelaah secara langsung hubungan antara sistem manajemen formal dan kultur pendidikan pesantren.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada proses pembelajaran, kegiatan akademik, budaya akademik Islami, kedisiplinan mahasiswa, interaksi pendidik-mahasiswa, serta pelaksanaan program pendidikan. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang mencakup pengelolaan kelembagaan, kurikulum, sumber daya manusia, pembelajaran, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu. Seluruh wawancara dilakukan setelah memperoleh persetujuan informan dan direkam menggunakan perangkat perekam untuk menjaga ketepatan data. Dalam pelaporan, identitas informan dianonimkan menggunakan kode berdasarkan peran, seperti P1 untuk pimpinan, A1–A2 untuk pengelola akademik, D1 untuk tenaga pendidik, dan M1 untuk mahasiswa.

Dokumentasi digunakan untuk mengonfirmasi dan melengkapi informasi hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan dokumen kelembagaan, kurikulum, jadwal kegiatan, laporan program, serta dokumen evaluasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dengan dukungan pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan alat perekam. Untuk menjaga konsistensi pengumpulan data, fokus pengamatan dan pertanyaan wawancara diselaraskan dengan tujuan penelitian dan lima dimensi analitis yang berkembang dari data.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan [25]. Analisis dilakukan secara iteratif sejak pengumpulan data. Pada tahap kondensasi, unit informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen diseleksi, diberi penanda sesuai fokus, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori berulang. Kategori tersebut dikembangkan menjadi lima tema utama, yaitu visi dan budaya akademik Islami, kurikulum terintegrasi, sumber daya manusia, pembelajaran intensif dan kedisiplinan, serta evaluasi dan pengawasan. Pada tahap penyajian data, hubungan antar kategori dan sumber dibandingkan untuk mengidentifikasi pola keterkaitan. Interpretasi yang belum konsisten ditelusuri kembali pada catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumen sebelum kesimpulan diverifikasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, disertai member checking dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi pimpinan, pengelola akademik, pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan informasi pada kesempatan yang berbeda. Sebagai contoh, informasi tentang penerapan visi akademik Islami dibandingkan dengan observasi pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan serta dokumen kurikulum dan kegiatan. Perbedaan antarsumber tidak langsung diseragamkan, tetapi ditelusuri kembali melalui sumber lain dan member checking agar interpretasi tetap transparan dan berbasis bukti.

Penilaian Keterlaksanaan dan Kontribusi

Penilaian keterlaksanaan diarahkan pada sejauh mana strategi pengelolaan tampak dalam praktik pendidikan dan bagaimana kontribusinya terhadap proses penguatan mutu. Indikator yang diperhatikan mencakup keterlaksanaan program, konsistensi pembelajaran, perkembangan kegiatan akademik, kedisiplinan mahasiswa, mekanisme evaluasi, dan tindak lanjut. Penilaian ini tidak dimaksudkan untuk menguji dampak kausal atau mengukur perubahan secara statistik, tetapi untuk mendeskripsikan capaian, kendala, dan kontribusi strategi pengelolaan berdasarkan konvergensi bukti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterpaduan Strategi Pengelolaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di Ma'had Aly Arbaa Depok dibangun melalui keterhubungan aspek kelembagaan, akademik, sumber daya manusia, pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan konvergensi data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan lima dimensi strategi pengelolaan: penguatan visi dan budaya akademik Islami, pengembangan kurikulum terintegrasi, pengembangan sumber daya manusia, pembelajaran intensif berbasis pesantren, serta evaluasi dan pengawasan pendidikan. Kelima dimensi tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk siklus pengelolaan: visi memberi arah, kurikulum menerjemahkan arah ke dalam program, sumber daya manusia menggerakkan

implementasi, pembelajaran menjadi ruang aktualisasi, dan evaluasi menyediakan umpan balik untuk perbaikan. Ringkasan implementasi masing-masing strategi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Pengelolaan Ma'had Aly Arbaa Depok untuk Penguatan Mutu Pendidikan Islam

Strategi Pengelolaan	Bentuk Implementasi	Temuan Utama
Penguatan visi dan budaya akademik Islami	Pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab turats, penggunaan bahasa Arab, dan pembinaan karakter	Visi lembaga diterjemahkan ke dalam budaya akademik dan pembiasaan kehidupan sehari-hari
Pengembangan kurikulum terintegrasi	Integrasi Tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, studi Islam, kitab turats, dan dakwah	Kurikulum menghubungkan kompetensi keislaman, akademik, karakter, dan keterampilan dakwah
Pengembangan sumber daya manusia	Pelibatan tenaga pendidik yang kompeten, evaluasi akademik, pengelolaan tenaga kependidikan, dan pembinaan kepemimpinan mahasiswa	SDM menjadi unsur penting dalam mendukung keberlangsungan mutu pembelajaran
Pembelajaran intensif berbasis pesantren	Pembelajaran intensif, kedisiplinan, monitoring hafalan, ujian lisan, praktik dakwah, dan supervisi	Proses akademik dan pembinaan karakter berlangsung secara terpadu dan berkelanjutan
Evaluasi dan pengawasan Pendidikan	Evaluasi hafalan, ujian lisan, supervisi pembelajaran, monitoring kedisiplinan, dan evaluasi program	Evaluasi digunakan sebagai dasar pemantauan dan perbaikan pelaksanaan Pendidikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap strategi memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling bergantung. Keterpaduan terutama terlihat pada penerjemahan visi ke dalam kurikulum dan rutinitas pendidikan, dukungan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, serta penggunaan evaluasi sebagai dasar tindak lanjut. Dengan demikian, karakter pesantren tidak hanya berfungsi sebagai latar kelembagaan, tetapi menjadi bagian dari mekanisme pengelolaan mutu sehari-hari.

Visi dan Budaya Akademik Islami

Penguatan visi dan budaya akademik Islami menjadi landasan pengelolaan pendidikan. Ma'had Aly Arbaa Depok berorientasi mencetak dai yang unggul dalam Tahfiz Al-Qur'an dan studi Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan wawasan Islam wasathiyah melalui pembelajaran kitab turats, penguasaan bahasa Arab fusha, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Visi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, penggunaan bahasa Arab, pembinaan karakter, dan kedisiplinan.

Wawancara dengan pimpinan Ma'had Aly (P1) menunjukkan bahwa arah pengelolaan pendidikan menekankan keterpaduan penguatan keilmuan Islam, pembentukan karakter, pembiasaan nilai keagamaan, dan kedisiplinan mahasiswa. Informasi tersebut dikonfirmasi melalui observasi kegiatan pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan serta penelaahan dokumen program lembaga. Bukti lintas sumber menunjukkan bahwa visi kelembagaan tidak berhenti sebagai rumusan normatif, tetapi diterjemahkan ke dalam budaya akademik dan aktivitas pendidikan sehari-hari.

Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum dikembangkan secara terintegrasi dengan menghubungkan Tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, studi Islam, kitab turats, dan kegiatan dakwah. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga

pada pembentukan karakter, kemampuan berbahasa, dan keterampilan menerapkan pengetahuan dalam kegiatan dakwah.

Wawancara dengan pengelola bidang akademik (A1) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum diarahkan pada keterpaduan ilmu-ilmu keislaman, Tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, kajian kitab turats, dan keterampilan dakwah. Keterangan tersebut konsisten dengan dokumen kurikulum yang ditelaah. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur kurikulum berfungsi sebagai penghubung antara orientasi akademik, kompetensi keislaman, pembentukan karakter, dan kebutuhan praktis mahasiswa.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia menjadi unsur penting dalam keberlangsungan program pendidikan. Strategi ini meliputi pelibatan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang akademik dan pesantren, evaluasi kegiatan akademik, pengelolaan tenaga kependidikan, serta pembinaan kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya diarahkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi juga kepada mahasiswa sebagai bagian dari proses pembentukan tanggung jawab dan kepemimpinan.

Perspektif tenaga pendidik (D1) memperkuat temuan tersebut dengan menempatkan pendidik sebagai unsur yang menjaga kualitas pembelajaran dan pembinaan mahasiswa. Observasi interaksi pembelajaran menunjukkan keterlibatan pendidik tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan akademik, keteladanan, dan kedisiplinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas implementasi kurikulum dipengaruhi oleh keterlibatan, kompetensi, dan keteladanan pendidik, bukan semata-mata oleh ketersediaan tenaga pengajar.

Pembelajaran Intensif Berbasis Pesantren

Pembelajaran intensif berbasis pesantren berlangsung dengan mengintegrasikan kegiatan akademik, pembinaan karakter, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan metode talaqqi kitab turats. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi berlanjut dalam rutinitas kehidupan pesantren melalui penguatan hafalan, interaksi dengan pendidik, praktik dakwah, dan pembiasaan nilai.

Dari perspektif mahasiswa (M1), proses pendidikan berlangsung secara intensif melalui keterpaduan kegiatan pembelajaran, pembinaan keagamaan, penguatan hafalan, dan penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Keterangan tersebut konsisten dengan observasi kegiatan akademik dan rutinitas pesantren. Dengan demikian, pembelajaran di Ma'had Aly tidak terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi mekanisme internalisasi karakter dan praktik keagamaan.

Evaluasi dan Pengawasan Pendidikan

Evaluasi dan pengawasan dilakukan melalui monitoring hafalan Al-Qur'an, ujian lisan, supervisi pembelajaran, monitoring kedisiplinan mahasiswa, dan evaluasi program secara berkala. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya diarahkan pada capaian akademik, tetapi juga pada keterlaksanaan program, kedisiplinan, dan kebutuhan tindak lanjut.

Wawancara dengan pengelola bidang akademik (A2) menunjukkan bahwa evaluasi mencakup pemantauan kegiatan pembelajaran, capaian hafalan, pelaksanaan ujian, kedisiplinan, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Informasi ini diperkuat oleh dokumen kegiatan evaluasi dan observasi mekanisme pemantauan. Temuan tersebut menegaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus sumber informasi untuk perbaikan pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, kelima dimensi tersebut membentuk sistem pengelolaan yang saling menguatkan. Visi dan budaya akademik Islami memberikan arah, kurikulum menerjemahkan arah tersebut ke dalam program pendidikan, sumber daya manusia melaksanakan dan menjaga konsistensi program, pembelajaran intensif menjadi arena aktualisasi nilai dan kompetensi, sedangkan evaluasi serta pengawasan memberikan umpan balik untuk mengetahui capaian, mengidentifikasi kendala, dan menentukan tindak lanjut. Hubungan ini menunjukkan bahwa penguatan mutu berlangsung melalui siklus yang berkelanjutan, bukan melalui intervensi yang terpisah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Selain strategi pengelolaan, penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung terutama ditelusuri dari konsistensi informasi pimpinan, pengelola, pendidik, dan mahasiswa mengenai komitmen kelembagaan, integrasi kurikulum, keterlibatan sumber daya manusia, serta lingkungan pesantren. Faktor penghambat ditelusuri dari keterangan mengenai variasi kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan sumber daya dan waktu monitoring, tuntutan aktivitas akademik-kepesantrenan, serta kebutuhan memperkuat dokumentasi evaluasi. Ringkasannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Ma'had Aly Arbaa Depok

No.	Dimensi Strategi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Penguatan visi dan budaya akademik Islami	Komitmen pimpinan terhadap visi kelembagaan; budaya akademik dan keagamaan yang telah berkembang; pembiasaan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pendidikan	Belum seluruh unsur kelembagaan memiliki tingkat konsistensi yang sama dalam menerapkan budaya akademik dan kedisiplinan
2	Pengembangan kurikulum terintegrasi	Integrasi ilmu-ilmu keislaman, tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, kajian kitab turats, dan keterampilan dakwah; dukungan pengelola akademik terhadap pelaksanaan kurikulum	Perbedaan kemampuan awal mahasiswa; kebutuhan penyesuaian beban dan waktu pembelajaran agar berbagai komponen kurikulum dapat terlaksana secara optimal
3	Pengembangan sumber daya manusia	Keterlibatan pimpinan, pengelola akademik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan; komitmen pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan mahasiswa	Keterbatasan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia pada bidang tertentu; kebutuhan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan
4	Pembelajaran intensif dan disiplin berbasis pesantren	Lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran sepanjang waktu; pembiasaan ibadah dan kedisiplinan; interaksi intensif antara pendidik dan mahasiswa	Tingginya tuntutan aktivitas akademik dan kepesantrenan; kemampuan adaptasi mahasiswa yang berbeda-beda terhadap pola pembelajaran dan kedisiplinan yang intensif

No.	Dimensi Strategi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
5	Evaluasi dan pengawasan pendidikan	Adanya monitoring pembelajaran, evaluasi hafalan, ujian, pengawasan kedisiplinan, dan tindak lanjut program; keterlibatan pengelola dalam pemantauan kegiatan	Keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan monitoring secara menyeluruh dan berkelanjutan; dokumentasi hasil evaluasi masih perlu diperkuat

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Arbaa Depok didukung oleh keterpaduan antara komitmen kelembagaan, budaya akademik Islami, integrasi kurikulum, keterlibatan sumber daya manusia, lingkungan pesantren, serta mekanisme evaluasi dan pengawasan. Faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada program pembelajaran, tetapi juga pada dukungan sistem kelembagaan yang memungkinkan strategi dilaksanakan secara konsisten. Di sisi lain, masih terdapat sejumlah faktor penghambat, terutama perbedaan kemampuan awal mahasantri, keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, tuntutan aktivitas pendidikan yang intensif, serta kebutuhan penguatan dokumentasi dan monitoring evaluasi. Faktor-faktor tersebut tidak menghentikan pelaksanaan strategi, tetapi menjadi aspek yang perlu dikelola melalui penyesuaian program, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan perbaikan mekanisme evaluasi secara berkelanjutan

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan mutu di Ma'had Aly Arbaa Depok berlangsung melalui keterhubungan lima dimensi pengelolaan, bukan melalui program yang berdiri sendiri. Pola ini memperkuat temuan Ismail et al. [1], Wajdi et al. [2], dan Bahri [3] yang menempatkan integrasi fungsi manajemen sebagai prasyarat penguatan mutu pesantren. Perbedaannya, penelitian ini memperlihatkan secara empiris urutan hubungan yang membentuk siklus: visi dan budaya memberi orientasi, kurikulum menerjemahkan orientasi menjadi program, sumber daya manusia menggerakkan pelaksanaan, pembelajaran mengaktualisasikan program, dan evaluasi memberikan umpan balik. Dengan demikian, fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hadir secara terpisah, tetapi berkelindan dengan kultur pesantren.

Temuan pertama berkaitan dengan posisi visi dan budaya akademik Islami sebagai fondasi sistem pengelolaan. Hasil ini sejalan dengan Jaswadi et al. [13] mengenai peran kepemimpinan profetik dalam penguatan nilai, karakter, dan kedisiplinan, serta dengan Hani' et al. [26] yang menekankan pentingnya mempertahankan identitas pesantren dalam proses transformasi kelembagaan. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa visi memperoleh fungsi manajerial ketika diterjemahkan ke dalam rutinitas, pembiasaan, dan standar perilaku yang dapat diamati. Artinya, budaya akademik tidak hanya menjadi konsekuensi dari visi, tetapi juga menjadi medium yang menghubungkan nilai kelembagaan dengan praktik pendidikan sehari-hari.

Temuan kedua menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi menjadi perangkat translasi antara visi kelembagaan dan pengalaman belajar mahasantri. Hal ini konsisten dengan Bahy et al. [7], Zahdi dan Nur'Azah [8], serta Lestari dan Sulton [9] yang menekankan integrasi

kompetensi keislaman, bahasa Arab, dan karakter dalam pengelolaan kurikulum pesantren. Witanti et al. [27] juga menunjukkan bahwa kurikulum integratif dapat mempertahankan keberlangsungan dan identitas kelembagaan. Dibandingkan penelitian tersebut, temuan di Ma'had Aly Arbaa Depok memperlihatkan bahwa integrasi kurikulum tidak berhenti pada struktur mata kuliah, tetapi berlanjut ke talaqqi kitab turats, Tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, dakwah, dan pembiasaan sebagai satu pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Temuan ketiga berkaitan dengan peran sumber daya manusia sebagai penggerak sistem. Hidayatullah et al. [14] menunjukkan perlunya pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan melalui proses yang berkelanjutan, sedangkan Siregar et al. [15] menegaskan hubungan kepemimpinan dan lingkungan kerja dengan kinerja pendidik. Harefa dan Usman [16] juga menempatkan keterlibatan unsur lembaga sebagai bagian penting dari manajemen mutu berbasis TQM. Temuan penelitian ini memperluas diskusi tersebut dengan menunjukkan bahwa kompetensi pendidik di Ma'had Aly perlu dibaca bersama fungsi keteladanan, pembinaan, dan kemampuan menjembatani tradisi keilmuan pesantren dengan tuntutan akademik.

Temuan keempat menempatkan pembelajaran intensif berbasis pesantren sebagai ruang aktualisasi visi, kurikulum, dan kompetensi sumber daya manusia. Badrudin et al. [4] mengaitkan kualitas santri dengan kualitas layanan akademik dan manajemen pembelajaran, sedangkan Taufikin et al. [28] menunjukkan bahwa program Tahfiz memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan yang terintegrasi. Sihombing et al. [22] menambahkan pentingnya inovasi pembelajaran dalam penguatan kualitas pendidikan pesantren. Penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut, tetapi menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran di Ma'had Aly memiliki karakter khas karena pembentukan kompetensi kognitif, afektif, dan praktis berlangsung secara simultan melalui kelas, talaqqi, hafalan, praktik dakwah, pembiasaan ibadah, dan disiplin kehidupan pesantren.

Temuan kelima menegaskan evaluasi dan pengawasan sebagai mekanisme umpan balik. Akbar et al. [17], Jannah dan Arifin [29], Lathifah et al. [5], serta Ahmadi dan Khozin [30] menunjukkan bahwa penjaminan mutu pendidikan Islam memerlukan siklus evaluasi, pengendalian, tindak lanjut, dan dokumentasi yang sistematis. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip tersebut, tetapi menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan praktik evaluasi dan kekuatan dokumentasinya. Evaluasi hafalan, ujian lisan, supervisi pembelajaran, dan monitoring kedisiplinan telah berjalan, namun dokumentasi dan integrasi hasil evaluasi masih perlu diperkuat agar informasi dapat digunakan secara konsisten sebagai dasar keputusan dan perbaikan program.

Faktor pendukung yang ditemukan komitmen pimpinan, keterlibatan pendidik, integrasi kurikulum, dan lingkungan pesantren menunjukkan bahwa mutu merupakan hasil interaksi antarunsur. Temuan ini sejalan dengan Junaedi et al. [12] yang menekankan pentingnya strategi manajemen dalam mengatasi kendala mutu pesantren, serta dengan Abidin [21] dan Desmawati et al. [19] yang menyoroti kebutuhan adaptasi digital dan pengelolaan berbasis data. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi belum menjadi determinan utama mutu; perannya lebih tepat ditempatkan sebagai instrumen pendukung administrasi, monitoring, dan dokumentasi agar tidak menggantikan interaksi langsung, talaqqi, dan pembinaan yang menjadi inti pedagogi pesantren.

Novelty penelitian terletak pada konseptualisasi lima dimensi tersebut sebagai siklus pengelolaan mutu kontekstual Ma'had Aly. Berbeda dengan studi yang menekankan TQM,

kepemimpinan, kurikulum, atau penjaminan mutu sebagai fokus utama [5], [13], [16], penelitian ini menunjukkan hubungan berurutan sekaligus timbal balik antara visi-budaya, kurikulum, sumber daya manusia, pembelajaran, dan evaluasi. Siklus ini tidak dimaksudkan sebagai model universal, melainkan sebagai proposisi empiris yang dapat diuji pada Ma'had Aly lain. Nilai tambahnya terletak pada integrasi dimensi struktural manajemen dengan dimensi kultural pesantren, sehingga mutu dipahami sebagai konsistensi hubungan antarunsur, bukan hanya capaian administratif atau akademik tertentu.

Secara teoretis, temuan tersebut memperluas pemahaman manajemen mutu pendidikan Islam dengan menempatkan budaya kelembagaan sebagai komponen aktif dalam siklus pengelolaan. Secara praktis, implikasinya adalah perlunya lembaga mengembangkan pemetaan kemampuan awal mahasantri, standardisasi dokumentasi monitoring dan evaluasi, pengembangan kompetensi pendidik, serta pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan data dan tindak lanjut. Implikasi ini konsisten dengan kebutuhan peningkatan kapasitas lembaga yang dibahas dalam kajian Ma'had Aly kontemporer [10], [13] dan sistem penjaminan mutu pesantren [5], [30], tetapi tetap mensyaratkan perlindungan terhadap tradisi keilmuan dan interaksi langsung yang menjadi identitas pesantren.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu Ma'had Aly sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik; transferabilitas bergantung pada kesamaan karakter kelembagaan, pola pembelajaran, dan budaya pesantren. Kedua, sebagian data berasal dari penuturan informan sehingga tetap memiliki potensi bias self-report. Ketiga, interpretasi kualitatif tidak sepenuhnya terlepas dari posisi peneliti sebagai instrumen utama. Triangulasi, member checking, dan perbandingan lintas sumber digunakan untuk mengurangi risiko tersebut, tetapi tidak menghilangkannya sepenuhnya. Penelitian selanjutnya perlu melakukan studi komparatif lintas Ma'had Aly, memperpanjang keterlibatan lapangan, dan menggunakan desain longitudinal untuk menilai kestabilan siklus pengelolaan yang ditemukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Arbaa Depok dibangun melalui keterkaitan lima dimensi utama, yaitu visi dan budaya akademik Islami, kurikulum terintegrasi, sumber daya manusia, pembelajaran intensif berbasis pesantren, serta evaluasi dan pengawasan. Kelima dimensi tersebut membentuk siklus pengelolaan mutu kontekstual: visi memberikan arah, kurikulum menerjemahkan arah ke dalam program, sumber daya manusia menggerakkan implementasi, pembelajaran mengaktualisasikan nilai dan kompetensi, sedangkan evaluasi menyediakan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan strategi didukung oleh komitmen kelembagaan, keterlibatan pendidik, integrasi kurikulum, dan lingkungan pesantren, sementara heterogenitas kemampuan awal mahasantri, keterbatasan sumber daya dan waktu monitoring, tuntutan aktivitas yang intensif, serta dokumentasi evaluasi menjadi area yang perlu diperkuat. Kontribusi utama penelitian terletak pada penjelasan empiris mengenai integrasi dimensi struktural manajemen dan kultur pesantren dalam satu siklus mutu. Secara praktis, lembaga perlu memperkuat pemetaan kemampuan awal, dokumentasi evaluasi, kapasitas sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi pendukung tanpa mengurangi identitas keilmuan pesantren. Karena penelitian

terbatas pada satu institusi, temuan ini perlu diuji melalui studi komparatif dan longitudinal pada Ma'had Aly dengan karakteristik yang berbeda.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Adam Sugiarto – Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang (Indonesia);

Email: dosen01597@unpam.ac.id

Penulis

Fathudin Ali – Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang (Indonesia);

Email: dosen01821@unpam.ac.id

Adam Sugiarto – Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang (Indonesia);

Email: dosen01597@unpam.ac.id

Mudzakir – Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang (Indonesia);

Email: dosen01596@unpam.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Ismail, A. B. Santoso, M. Umar, and A. K. Halim, "Enhancing excellence: Analyzing quality management in Islamic boarding schools," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 848–862, 2023. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.4522>
- [2] M. B. N. Wajdi, S. Arifin, A. Haris, and M. S. Hady, "Integrating dialectics of quality trilogy for education development in Islamic boarding schools," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 351–363, 2023. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.3820>
- [3] S. Bahri, "The embodiment of Islamic boarding school-based school management in improving the quality of graduates," *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, vol. 3, no. 1, pp. 89–102, 2023. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i1.1340>
- [4] Badrudin, A. Encu, N. Gustini, and D. Munawaroh, "Quality of santri in modern Islamic boarding schools: Quality of academic services and learning management," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 187–199, 2022. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-12>
- [5] Z. K. Lathifah, S. Setyaningsih, and D. Wulandari, "Development of internal quality assurance system model for pesantren using the 2020 Education Unit Accreditation Instrument," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 4, 2022. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.2246>
- [6] S. Munir, A. Subagyo, M. S. Hadi, and A. Y. Martin, "Management strategy to improve the quality of education in Islamic boarding schools," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2025. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v9i1.57372>

- [7] M. B. A. Bahy, Wahidmurni, and N. Hadi, "Manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa tingkat Madrasah Aliyah," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 420–430, 2024. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1141>
- [8] M. Zahdi and Nur'Azah, "Manajemen kurikulum pesantren Muaddalah dalam peningkatan kompetensi santri di Pesantren Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Jombang," *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 109–128, 2024. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i02.6249>
- [9] W. D. Lestari and A. Sulton, "The change management in the development of pesantren-based curriculum integration," *QUALITY: Journal of Islamic Education Management*, vol. 13, no. 2, pp. 143–162, 2025. <https://doi.org/10.21043/quality.v13i2.33061>
- [10] S. Supriyanto, H. P. Waseso, M. H. Albar, M. F. Zain, and F. Husnayain, "Ma'had Aly and the future of Islamic higher education: Bridging tradition and modernity in Indonesia's Islamic religious college system," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 145–156, 2025. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i2.119>
- [11] M. N. Ahsan, "Kontroversi kurikulum pesantren dan tantangan dalam membangun standar mutu pendidikan: Menemukan keseimbangan antara tradisi dan modernisasi," *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, vol. 5, no. 1, pp. 49–71, 2024. <https://doi.org/10.21580/jawda.v5i1.2024.22691>
- [12] D. Junaedi, E. Zumailah, T. Sa'diah, U. Ruswandi, B. S. Arifin, and S. Sahliah, "Implementation of strategic management in Islamic boarding schools: Analysis of constraints and solutions for improving education quality," *International Journal of Nusantara Islam*, vol. 12, no. 2, 2024. <https://doi.org/10.15575/ijni.v12i2.44759>
- [13] J. Jaswadi, A. Muhajir, A. Z. Fitri, M. R. A. A. Jabbar, and Nadir, "Pengaruh kepemimpinan profetik terhadap mutu pendidikan di Ma'had Aly dan Ma'had al-Jami'ah: Systematic literature review," *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 728–742, 2025. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.6943>
- [14] R. A. Hidayatullah, J. Ariyanto, N. D. Purwanto, and R. M. Al Islami, "Quality management of teaching and non-teaching staff at PPTQ Ummul Qur'an Sukoharjo," *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, vol. 5, no. 1, pp. 243–263, 2026. <https://doi.org/10.62515/staf.v5i1.1351>
- [15] Z. A. B. Siregar, S. Akmal, M. Mohzana, K. Rahman, and F. T. Putra, "Islamic boarding school leadership and work environment on teacher performance," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 420–435, 2023. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4065>
- [16] F. K. Harefa and N. Usman, "Manajemen mutu pendidikan Islam berbasis TQM: Studi moderasi beragama di Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, vol. 10, no. 1, pp. 26–43, 2025. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v10i1.29854>
- [17] A. H. Akbar, R. R. Jannah, H. Ma'ruf, S. Suwadi, and Sutrisno, "Strategi efektif mengelola sistem penjaminan mutu internal berbasis Maqashid Syariah pada lembaga pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 343–352, 2026. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1191>
- [18] A. Azis, "Implementasi manajemen mutu terpadu di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, vol. 5, no. 1, pp. 104–116, 2022. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5390>
- [19] Desmawati, E. E. Damayanti, E. Gusliana, N. Diana, A. Komariah, and Badrudin, "Manajemen strategis berbasis data dan transformasi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan: Systematic literature review," *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan*

- Masyarakat Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 168–185, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.584>
- [20] F. Fitriyana, Junaina, M. Diana, N. Diana, A. Komariah, and Badrudin, “Manajemen strategik berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah: Systematic literature review,” *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 186–205, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.582>
- [21] Z. Abidin, “Educational management of pesantren in digital era 4.0,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2, pp. 203–216, 2020. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- [22] S. W. Sihombing, H. Hamengkubuwono, and Sutarto, “Beyond classroom management and curriculum: How learning innovation shapes educational quality in Islamic boarding schools,” *Journal Evaluation in Education*, vol. 7, no. 1, pp. 175–182, 2026. <https://doi.org/10.37251/jee.v7i1.2248>
- [23] N. Wulandari, M. S. A. R., S. Patimah, A. Warisno, and M. I. Saputra, “Integrated quality management to enhance the performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung,” *Journal of Research in Islamic Education*, vol. 7, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.2918>
- [24] M. Sandelowski, “Whatever happened to qualitative description?,” *Research in Nursing & Health*, vol. 23, no. 4, pp. 334–340, 2000. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G)
- [25] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ>
- [26] U. Hani’, Holifah, F. Husna, and M. Arifin, “From tradition to transformation: The role of accreditation in improving the quality of education in Islamic boarding schools,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 87–95, 2025. <https://doi.org/10.64540/szwvkg97>
- [27] F. N. Witanti, I. Sukardi, and Baidi, “Integrative-contextual curriculum management in maintaining the existence of modern Islamic boarding schools in Manbaul ‘Alaa Grobogan,” *QUALITY: Journal of Islamic Education Management*, vol. 13, no. 2, pp. 163–180, 2025. <https://doi.org/10.21043/quality.v13i2.33506>
- [28] T. Taufikin, Z. Zamroni, and S. Nurhayati, “Advancing Islamic education through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur’an practices,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 562–577, 2025. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10706>
- [29] U. Q. Jannah and M. Arifin, “Strategi kolaboratif akreditasi dan Total Quality Management dalam transformasi mutu pendidikan di pesantren,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 96–101, 2025. <https://doi.org/10.64540/y4k50q62>
- [30] A. Ahmadi and K. Khozin, “Implementing contextualized quality assurance in Islamic boarding schools: A case study of TMI Al-Amien Prenduan,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 4, pp. 7048–7057, 2025. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7855>